



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 25, 2026

Revised: January, 29, 2026

Available online: January, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Promosi kesehatan melalui edukasi dan pelayanan skrining kesehatan terpadu
pada pasangan usia subur dan lansia**

Apriliana Pipin*, Anastasia Lina, Therecia Wijayati, Trivina

Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo

Korespondensi penulis: Apriliana Pipin *Email: aprilianapipin23@gmail.com

Abstract

Background: The community midwifery approach places women, families, and communities at the center of health services throughout the life cycle through the principle of a continuum of care. Non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension, diabetes mellitus, dyslipidemia, and hyperuricemia are major risk factors contributing to increased morbidity and mortality, and pose a challenge to achieving Sustainable Development Goals (SDGs) Goal 3. Low screening coverage and public knowledge, particularly among couples of childbearing age and the elderly, have the potential to cause delays in the detection and prevention of NCDs.

Purpose: To improve health knowledge through education and integrated midwifery-based health screening services for couples of childbearing age and the elderly as an effort to detect and prevent NCDs early.

Method: A community service activity was conducted on November 9-10, 2025, at the Salib Suci Church, targeting 42 church members who participated in health education activities, specifically related to general health, specifically health screening efforts. This activity was a midwifery-based health promotion activity. Knowledge levels were categorized as good, sufficient, and poor. Evaluation of activities is carried out by looking at the analysis of descriptive measurement results between the pre-test and post-test.

Results: Data obtained on respondents' knowledge levels regarding health screening before the educational activity was categorized as good (19.0%), sufficient (54.8%), and poor (26.2%). There was an increase in respondents' knowledge after the educational activity, with 38.1% of respondents in the good category, 54.8% in the sufficient category, and 7.1% in the poor category.

Conclusion: The educational activity and integrated midwifery-based health screening services, which included blood pressure, blood sugar, cholesterol, and uric acid tests for fertile couples and the elderly, have been shown to have a positive impact on increasing community knowledge levels. Integrating health screening with education is an effective approach in community service activities, while also supporting promotive and preventive efforts in the early prevention of non-communicable diseases at the community level.

Promosi kesehatan melalui edukasi dan pelayanan skrining kesehatan terpadu
pada pasangan usia subur dan lansia

Suggestion: Integrated midwifery-based health screening services need to be implemented sustainably and integrated with routine community health center programs to further enhance the impact of increasing public health knowledge and awareness. It is also recommended that future community service activities include follow-up in the form of individual counseling, referrals for at-risk cases, and monitoring of changes in health behavior to strengthen outcomes and provide long-term benefits to the community.

Keywords: Childbearing age; Early prevention; Elderly; Health promotion; Integrated health screening; Non-communicable diseases

Pendahuluan: Pendekatan kebidanan komunitas menempatkan perempuan, keluarga, dan komunitas sebagai pusat pelayanan kesehatan sepanjang siklus kehidupan melalui prinsip *continuum of care*. Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, dan hiperurisemia merupakan faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya morbiditas dan mortalitas, serta menjadi tantangan dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-3. Rendahnya cakupan skrining dan pengetahuan masyarakat, khususnya pada pasangan usia subur (PUS) dan lansia, berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi dan pencegahan PTM.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan melalui edukasi dan pelayanan skrining kesehatan terpadu berbasis kebidanan pada pasangan usia subur dan lansia sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 9-10 November 2025 di lingkungan Gereja Salib Suci, dengan sasaran 42 umat gereja yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan, khususnya terkait kesehatan secara umum dalam hal ini upaya skrining kesehatan. Kegiatan ini merupakan promosi kesehatan berbasis kebidanan. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat analisa hasil pengukuran deskriptif antara *pre-test* dan *post-test*.

Hasil: Mendapatkan data tingkat pengetahuan responden tentang skrining kesehatan sebelum kegiatan edukasi yang dalam kategori baik sebesar 19.0%, kategori cukup sebesar 54.8%, dan kategori kurang sebesar 26.2%. Terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi menjadi dalam kategori baik sebesar 38.1%, kategori cukup sebesar 54.8%, dan kategori kurang sebesar 7.1%.

Simpulan: Kegiatan edukasi dan pelayanan skrining kesehatan terpadu berbasis kebidanan melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat pada pasangan usia subur dan lansia terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat. Integrasi skrining kesehatan dengan edukasi merupakan pendekatan efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus mendukung upaya promotif dan preventif dalam pencegahan dini penyakit tidak menular di tingkat komunitas.

Saran: Pelayanan skrining kesehatan terpadu berbasis kebidanan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program rutin puskesmas agar dampak peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan masyarakat dapat menjadi semakin baik. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan tindak lanjut berupa konseling individual, rujukan bagi kasus berisiko, serta pemantauan perubahan perilaku kesehatan guna memperkuat luaran dan memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Kata kunci: Lansia; Pencegahan dini; Penyakit tidak menular; Promosi kesehatan; Skrining kesehatan terpadu; Usia subur

Apriliana Pipin*, Anastasia Lina, Theresia Wijayati, Trivina

Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Apriliana Pipin *Email: aprilianapipin23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2402>

Promosi kesehatan melalui edukasi dan pelayanan skrining kesehatan terpadu
pada pasangan usia subur dan lansia

PENDAHULUAN

Pendekatan kebidanan menempatkan perempuan, keluarga, dan komunitas sebagai pusat pelayanan kesehatan sepanjang siklus kehidupan, sejalan dengan prinsip *continuum of care* dalam kesehatan ibu dan keluarga. Dalam teori kebidanan komunitas, upaya promotif dan preventif dipandang sebagai strategi utama untuk mencegah terjadinya kondisi patologis yang dapat berdampak pada kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga (King, Brucker, Kriebs, & Fahey, 2013; Steen, 2025). Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, dan hiperurisemia merupakan faktor risiko penting yang berkontribusi terhadap meningkatnya morbiditas dan mortalitas, serta menjadi tantangan utama dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua usia (World Health Organization, 2025; Pacagnella, Cecatti, Osis, & Souza, 2012; Mohammed, El Gelany, Eladwy, Ali, Gadelrab, Ibrahim, & Abdallah, 2020).

Secara global, WHO melaporkan bahwa lebih dari dua pertiga kematian disebabkan oleh PTM, dan sebagian besar dapat dicegah melalui deteksi dini dan perubahan perilaku kesehatan (World Health Organization, 2025). Pada kelompok pasangan usia subur (PUS), keberadaan PTM yang tidak terdeteksi berhubungan dengan meningkatnya risiko kehamilan berisiko, komplikasi maternal, serta gangguan kesehatan jangka panjang pada ibu dan bayi. Kondisi ini secara langsung berkaitan dengan target SDGs 3.1 dan 3.2, yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, serta target SDGs 3.4 terkait penurunan kematian prematur akibat PTM melalui pencegahan dan pengobatan (United Nation, 2025; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Tindakan pemeriksaan dengan skrining PTM di masyarakat masih tergolong rendah, terutama pada kelompok dewasa dan lansia yang tidak secara rutin mengakses fasilitas kesehatan.

Berdasarkan teori perilaku kesehatan, rendahnya pengetahuan, persepsi risiko yang rendah, serta keterbatasan akses layanan kesehatan menjadi faktor utama yang menghambat pemanfaatan pelayanan preventif (Notoatmodjo, 2012; Wawan, & Dewi, 2010). Hasil observasi awal di lingkungan gereja menunjukkan bahwa sebagian besar PUS dan lansia belum pernah melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat secara rutin, sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi dan penanganan PTM.

Dalam konteks pencapaian SDGs, bidan memiliki peran strategis sebagai tenaga kesehatan yang berkontribusi langsung terhadap SDGs 3 (*Good Health and Well-being*) dan SDGs 5 (*Gender Equality*) melalui peningkatan akses layanan kesehatan yang adil dan inklusif, khususnya bagi perempuan dan keluarga. Pendekatan kebidanan komunitas memungkinkan integrasi skrining kesehatan dasar dengan konseling kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan sehat. Pelaksanaan kegiatan di lingkungan gereja selaras dengan prinsip SDGs 17 (*Partnerships for the Goals*), yaitu penguatan kemitraan antara tenaga kesehatan, institusi keagamaan, dan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan (King et al, 2013; United Nation, 2025).

Berdasarkan landasan teori, temuan lapangan, dan kerangka SDGs tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan pelayanan skrining kesehatan terpadu berbasis kebidanan melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat pada pasangan usia subur dan lansia di lingkungan gereja, guna mendukung deteksi dini dan pencegahan PTM. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi nyata terhadap pencapaian target SDGs 3.4, peningkatan akses layanan kesehatan komunitas, dan penguatan peran bidan dalam pembangunan kesehatan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; World Health Organization, 2025).

Apriliana Pipin*, Anastasia Lina, Theresia Wijayati, Trivina

Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Apriliana Pipin *Email: aprilianapipin23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2402>

Promosi kesehatan melalui edukasi dan pelayanan skrining kesehatan terpadu
pada pasangan usia subur dan lansia

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 9-10 November 2025 di lingkungan Gereja Salib Suci, dengan sasaran 42 umat gereja yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan, khususnya terkait kesehatan secara umum dalam hal ini upaya skrining kesehatan. Kegiatan ini merupakan promosi kesehatan berbasis kebidanan dengan penyampaian materi melalui ceramah interaktif dan diskusi yang disertai dukungan media *leaflet* dan poster. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Instrumen pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner, yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*). Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat analisa hasil pengukuran deskriptif antara *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan tentang skrining kesehatan(N=42)

Variabel	Hasil	
	Pre-test	Post-test
Tingkat pengetahuan(n/%)		
Baik	8/19.0	16/38.1
Cukup	23/54.8	23/54.8
Kurang	11/26.2	3/7.1

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang skrining kesehatan sebelum kegiatan edukasi yang dalam kategori baik sebanyak 8 orang (19.0%), dalam kategori cukup sebanyak 23 orang (54.8%), dan dalam kategori kurang sebanyak 11 orang (26.2%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi menjadi dalam kategori baik sebanyak 16 orang (38.1%), dalam kategori cukup sebanyak 23 orang (54.8%), dan dalam kategori kurang sebanyak 3 orang (7.1%).

PEMBAHASAN

Pendekatan skrining kesehatan berbasis kebidanan adalah metode deteksi dini yang dilakukan oleh bidan pada setiap aspek kesehatan untuk mengidentifikasi risiko komplikasi kesehatan sedini mungkin. Pendekatan ini berfokus pada pencegahan, intervensi dini, dan rujukan tepat waktu terhadap kondisi kesehatan selama perawatan untuk penyembuhan penyakit hingga identifikasi penyakit untuk tindakan lanjutan. Edukasi mengenai deteksi dini faktor risiko tinggi dari suatu penyakit atau proses kehamilan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti konseling dengan tenaga kesehatan atau pemeriksaan secara berkala serta informasi melalui media cetak dan elektronik.

Apriliana Pipin*, Anastasia Lina, Theresia Wijayati, Trivina

Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Apriliana Pipin *Email: aprilianapipin23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2402>

Promosi kesehatan melalui edukasi dan pelayanan skrining kesehatan terpadu pada pasangan usia subur dan lansia

Program-program edukasi ini sebaiknya mencakup informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, tanda dan gejala komplikasi serta langkah-langkah yang harus diambil jika terdapat tanda bahaya (Pratitri, Suparni, & Setianto, 2025). Berdasarkan hasil kegiatan melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat pada pasangan usia subur dan lansia, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah intervensi. Sebelum kegiatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup 54.8%, diikuti kategori kurang 26.2% dan kategori baik 19.0%. Setelah pelaksanaan skrining dan edukasi kesehatan, proporsi responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 38.1%, sementara pengetahuan kurang menurun signifikan menjadi 7.15%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelayanan skrining kesehatan terpadu berbasis kebidanan berkontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pasangan usia subur dan lansia, khususnya dalam pemahaman faktor risiko penyakit tidak menular. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan pasangan usia subur dan lansia terhadap pentingnya skrining kesehatan dan menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat pelayanan kuratif, tetapi juga memiliki nilai motivasi secara psikologis. Dalam konteks PKM, kegiatan skrining yang disertai edukasi kesehatan merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam upaya mentransfer pengetahuan dan teknologi kesehatan kepada masyarakat secara aplikatif dan berkelanjutan.

Secara teoritis, pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Peningkatan pengetahuan melalui intervensi edukatif akan memperkuat kemampuan individu dan komunitas dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat (Notoatmodjo, 2012). Pada kegiatan PKM ini, edukasi yang diberikan berbasis hasil pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat menjadikan masyarakat lebih memahami kondisi kesehatannya sendiri.

Pendekatan PKM berbasis kebidanan juga selaras dengan paradigma promotif-preventif yang direkomendasikan oleh World Health Organization, yaitu pelayanan kesehatan yang berfokus pada pencegahan dini dan pemberdayaan masyarakat (World Health Organization, 2025). Keterlibatan tenaga kebidanan dalam skrining penyakit tidak menular memperluas peran bidan di komunitas, tidak hanya pada kesehatan ibu dan anak, tetapi juga pada kesehatan keluarga dan lansia. Hal ini memperkuat posisi bidan sebagai *agent of change* dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

Temuan peningkatan pengetahuan baik serta penurunan pengetahuan kurang menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini efektif dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat, khususnya kelompok pasangan usia subur dan lansia yang rentan terhadap penyakit kronis. Hasil ini konsisten dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang melaporkan bahwa pelayanan kesehatan langsung yang disertai edukasi partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap pencegahan penyakit tidak menular (Kurniawan, Dwiyantri, Laparigi, Zahra, Lawadang, & Pebrian, 2026; Azzahra, Aulia, Putri, Hilendra, Octavia, Setiani, & Sulistiyawati, 2025; Vilasari, Ode, Sahilla, Febriani, & Purba, 2024).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelayanan skrining kesehatan terpadu berbasis kebidanan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa deteksi dini faktor risiko, tetapi juga manfaat jangka panjang dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap masalah kesehatan. Skrining kesehatan terpadu dengan menyertakan konseling juga sangat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat akan tanda bahaya, pola hidup sehat, dan gizi. Hal ini sangat mendukung keberlanjutan program kesehatan komunitas dan dapat menjadi model PKM untuk diterapkan secara luas dengan waktu yang terjadwal di wilayah kerja puskesmas maupun komunitas lainnya.

Apriliana Pipin*, Anastasia Lina, Theresia Wijayati, Trivina

Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Apriliana Pipin *Email: aprilianapipin23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2402>

Promosi kesehatan melalui edukasi dan pelayanan skrining kesehatan terpadu
pada pasangan usia subur dan lansia

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelayanan skrining kesehatan terpadu berbasis kebidanan melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat pada pasangan usia subur dan lansia terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat. Terjadi peningkatan proporsi responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik setelah pelaksanaan kegiatan edukasi. Integrasi skrining kesehatan dengan edukasi merupakan pendekatan efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus mendukung upaya promotif dan preventif dalam pencegahan dini penyakit tidak menular di tingkat komunitas.

SARAN

Pelayanan skrining kesehatan terpadu berbasis kebidanan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program rutin puskesmas agar dampak peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan masyarakat dapat menjadi semakin baik. Selain itu, diperlukan penguatan metode edukasi yang lebih variatif dan partisipatif, disesuaikan dengan karakteristik usia dan tingkat pendidikan masyarakat, khususnya pasangan usia subur dan lansia. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan tindak lanjut berupa konseling individual, rujukan bagi kasus berisiko, serta pemantauan perubahan perilaku kesehatan guna memperkuat luaran dan memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

.Azzahra, N., Aulia, F., Putri, A. M., Hilendra, E. N., Octavia, D., Setiani, D. A., & Sulistiyawati, D. (2025). Penyuluhan dan pelayanan Pemeriksaan Gratis Penyakit Tidak Menular Di Desa Talang Bulang. *Jurnal Lentera Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26-32.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/147>

King, T. L., Brucker, M. C., Kriebs, J. M., & Fahey, J. O. (2013). *Varney's midwifery*. Jones & Bartlett Publishers.

Kurniawan, B. E., Dwiyantri, N. K. D., Laparigi, R., Zahra, S., Lawadang, S. R., & Pebrian, A. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Hipertensi Dan Asam Urat Di Kelurahan Boneoge Kabupaten Donggala. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 221-231.

Landi, M., Judijanto, L., Setianingsih, S., Meithia, A., Rustiana, E., Oktavilantika, D. M., & Handayani, E. T. (2025). *Promosi kesehatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Mohammed, M. M. M., El Gelany, S., Eladwy, A. R., Ali, E. I., Gadelrab, M. T., Ibrahim, E. M., & Abdallah, A. A. (2020). A ten year analysis of maternal deaths in a tertiary hospital using the three delays model. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 585.

Musafili, A., Persson, L. Å., Baribwira, C., Påfs, J., Mulindwa, P. A., & Essén, B. (2017). Case review of perinatal deaths at hospitals in Kigali, Rwanda: perinatal audit with application of a three-delays analysis. *BMC pregnancy and childbirth*, 17(1), 85.

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: rineka cipta, 193.

Apriliana Pipin*, Anastasia Lina, Theresia Wijayati, Trivina

Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Apriliana Pipin *Email: aprilianapipin23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2402>

Promosi kesehatan melalui edukasi dan pelayanan skrining kesehatan terpadu
pada pasangan usia subur dan lansia

- Pacagnella, R. C., Cecatti, J. G., Osis, M. J., & Souza, J. P. (2012). The role of delays in severe maternal morbidity and mortality: expanding the conceptual framework. *Reproductive health matters*, 20(39), 155-163.
- Prafitri, L. D., Suparni, S., & Setianto, G. (2025). Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan. *Journal of Community Development*, 5(3), 423-433.
- Steen, M. (Ed.). (2025). *The handbook of midwifery research*. John Wiley & Sons.
- United Nation. (2025). *The Sustainable Development Goals Report 2025*. Diakses dari: <https://www.un.org/sustainabledevelopment/health/>
- Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024). Peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM): Studi literatur. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2635-2648.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 12.
- World Health Organization. (2025). *WHO recommendations on maternal health: guidelines approved by the WHO Guidelines Review Committee, 2nd ed.* Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240080>

Apriliana Pipin*, Anastasia Lina, Theresia Wijayati, Trivina

Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Apriliana Pipin *Email: aprilianapipin23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2402>